

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesenian Zapin Tradisi Siak Sri Indrapura adalah salah satu jenis kesenian yang lahir dan berkembang di Kabupaten Siak Provinsi Riau. Perkembangan pertunjukan Zapin bisa ditemukan dalam pelaksanaan upacara pernikahan masyarakat Melayu, acara khitanan, syukuran, perayaan hari besar agama Islam dan acara-acara yang menampilkan kesenian daerah khususnya di Kabupaten Siak. Musik dari Zapin terdiri dari vokal dan dua instrumen pengiring yaitu gambus dan marwas.

Konteks pertunjukan musik Zapin dibagi menjadi tiga bagian. Bagian pertama yaitu *tahto* awal (*lagham*), bagian kedua yaitu isi atau nyanyian dan bagian ketiga disebut dengan *tahto* akhir atau penutup. *Tahto* Awal berisikan *Lagham* yang merupakan permainan gambus solo atau *free rhythm* (ritme bebas). Isi merupakan nyanyian yang diiringi oleh gambus dan marwas di bagian tengah. *Tahto* Akhir adalah penutup yang dimainkan oleh gambus dan marwas, dan juga terdapat perubahan pola pada bagian *tahto* ini. Pada setiap akhir pantun lagu selalu ditingkah dengan pukulan *santing* marwas (pukulan marwas yang lebih rapat) untuk menaikkan grafik pada lagu serta memberikan ritme. orang yang memimpin atau mengatur jalannya pola yang *rampak* dan *energik*.

Menurut Bapak Ridwan, S.Sos, tokoh penggiat tertua musik Zapin Siak yang masih giat melestarikan kesenian Zapin Siak, mengatakan bahwa

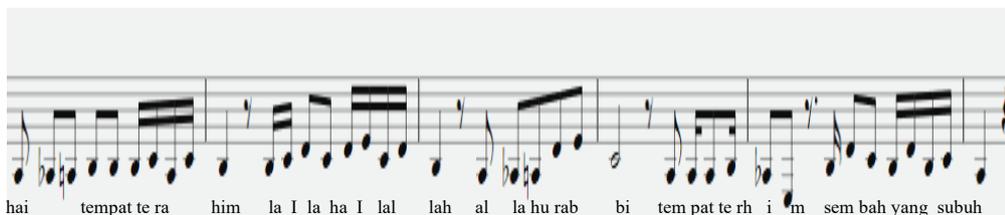
kesenian Zapin di Kerajaan Siak Sri Indrapura di perkirakan muncul sejak awal tahun 1900-an. Musik Zapin merupakan varian musik dan tarian melayu yang erat kaitannya dengan penyebaran agama Islam dipesisir Nusantara. Menurut Bapak Ridwan selanjutnya, salah seorang pemain gambus berperan sekaligus sebagai penyanyi. Pemain gambus pada pertunjukan ansambel musik Zapin disebut *Imam*. Seorang *imam* dalam permainan kesenian Zapin, adalah seorang pemimpin lagu dan sekaligus berperan sebagai pemberi aba-aba dalam pertunjukan musik Zapin. Seorang *imam* mengatur kapan dimulai dan kapan berakhirnya sebuah lagu yang dibawakan.

Menampilkan lagu-lagu kesenian Zapin Siak biasanya menggunakan lirik. Namun dalam kondisi tertentu bisa saja hanya untuk mengiringi tarian, dan liriknya tidak dinyanyikan, atau disebut juga dengan instrumentalia (hanya bunyi musiknya saja). Namun secara umum lagu-lagu dari Zapin Siak lebih mengutamakan garapan teks dibandingkan garapan melodi atau instrumentasinya. Hal ini dapat dilihat dari garapan teks atau lirik yang terus menerus berubah, sedangkan melodinya sama atau hampir sama dalam sebuah lagu.

Peran alat musik gambus dalam ansambel musik Zapin sangatlah dominan, gambus sebagai pembawa melodi utama (melodi leader). Warna bunyi dan nada yang dihasilkan dari gambus inilah yang memberikan ciri khas pada musik Zapin. Alat musik gambus berfungsi untuk menghadirkan melodi-melodi pendek (filler) pada musik Zapin. Melodi pendek berperan

sebagai transisi melodi yang menghubungkan setiap perubahan-perubahan melodi atau di antara perpindahan struktur lagu Zapin

Selama riset di lapangan, pengkarya mengamati kesenian pertunjukan ansambel musik Zapin tradisi Siak Sri Indrapura sebagai sampel riset. Pengkarya tertarik pada salah satu repertoar lagu *Imam Berempat*. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ridwan, lagu *Imam Berempat* merupakan salah satu dari beberapa lagu yang wajib dibawakan sebagai pembuka pertunjukan musik Zapin yang dahulunya berisi menyampaikan dakwah agama Islam. Lagu *Imam Berempat* mengandung informasi mengenai empat *imam* dalam islam yang menjadi acuan dan panutan umat islam, imam yang empat antara lain imam Hanafi, *imam* Maliki, *imam* Syaffi'i dan *imam* Hambali . Repertoar lagu *Imam Berempat* berisi lirik atau pantun berisi dua bait terdiri dari sampiran dan isi. Berikut ini disajikan cuplikan melodi lagu *Imam Berempat*, pengkarya transkripsikan kedalam notasi seperti dibawah ini.



Notasi 1.

Lagu Imam Berempat

(Ditranskripsikan oleh Muslim Khairi, 16 mei 2022)

Ketertarikan pengkarya dari kesenian Zapin Tradisi yaitu pada unsur-unsur musikal yang terdapat pada lagu *Imam Berempat* yaitu pada permainan *Filler* atau melodi pendek yang dimainkan oleh pemain gambus. Melodi pendek ini selalu hadir pada pintu lagu atau pengantar sebelum masuk nyanyian dan juga pada akhir kalimat lagu. Seiring berjalannya melodi pendek sebelum nyanyian atau akhir kalimat lagu, konsep permainan *santing* dan *tahto* disajikan melalui variasi pukulan marwas. Melalui riset terhadap perjalanan melodi pendek yang diiringi dengan teknik permainan *santing* dan *tahto* menjadi landasan ide/gagasan penggarapan karya Penciptaan Komposisi Musik Karawitan “Bermula”, Ide Dan *Imam Berempat* Kesenian Zapin Tradisi Siak Sri Inderapura Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Selanjutnya dapat dijelaskan bahwa konsep permainan *santing* adalah memberikan pukulan *rampak* instrumen marwas secara variatif, *energik* dan dengan aksentuasi pukulan disertai dengan semangat yang tinggi oleh pemain. *Santing* disajikan pada bagian awal, tengah dan akhir lagu. Sedangkan konsep *tahto* dimainkan pada bagian awal dan akhir lagu. Melodi pendek dimainkan disela-sela lagu atau nyanyian untuk memberikan variasi pada lagu, tergantung pada si pemain gambus tersebut. Berikut contoh melodi pendek yang terdapat pada pengantar lagu dan dan akhir kalimat lagu atau pantun yang telah ditranskripsikan kedalam



Notasi 2.

Melodi pendek pengantar lagu atau akhir kalimat lagu
(Ditranskripsikan oleh Muslim Khairi, 16 mei 2022)

Selain permainan melodi pendek, juga terdapat permainan pola atau rentak yang berbeda pada marwas. Pola permainan marwas pada lagu *Imam Berempat*, pola marwas dibagi menjadi empat. Yaitu pola satu, dua, tiga, dan empat. Namun terdapat perubahan warna bunyi pada bagian *Santing* (pukulan marwas yang lebih kuat) dan pola yang bervariasi. Pada bagian *Santing* ini pukulan atau pola pada marwas menjadi lebih rapat, untuk menaikkan grafik pada lagu serta memberikan ritme yang *rampak* dan *energik*.

Proses riset telah dilakukan maka konsep permainan *santing*, *tahto* dan permainan melodi pendek menjadi ide gagasan karya Penciptaan Komposisi Musik Karawitan “Bermula”, Ide Dan Gagasan Bersumber Dari Lagu *Imam Berempat* Kesenian Zapin Tradisi Siak Sri Inderapura Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Mengacu kepada Sal Murgiyanto, bahwa kesenian tradisi yang pengkarya jadikan ide dasar dalam penggarapan komposisi musik tradisi adalah warisan nenek moyang dan sampai kini masih dilestarikan.

Karya TA yang kepanjangannya adalah Tugas Akhir adalah bukan akhir dari segalanya, namun yang sebenarnya ini ada lah awal bagi pengkarya yang akan menghadapi apa itu perjuangan yang sebenarnya. Apa yang sudah di jelaskan dari awal maka Kata “BERMULA” lah yang tepat untuk menjadi judul karya Tugas Akhir Muslim Khairi.

B. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana mewujudkan karya *BERMULA* yang bersumber dari permainan melodi pendek, *tahto* dan *santing* dalam konsep World Music yang menghadirkan berbagai jenis instrument yang berasal dari beberapa negara sebagai embelishment (pemer kaya).
2. Bagaimana menyajikan karya *BERMULA* yang digarap menggunakan pendekatan World Music sebagai komposisi musik karawitan baru yang dapat memunculkan semangat kepada penonton.

C. Tujuan dan kontribusi penciptaan

1. Tujuan

- a) Mewujudkan komposisi musik baru dalam pola garap menggunakan pendekatan World Music.
- b) Menyajikan komposisi musik *BERMULA* yang berakar dari seni tradisi musik Zapin Siak Sri Indrapura.
- c) Membuktikan bahwa kesenian tradisi Zapin Siak Sri Indrapura dapat diolah dengan berbagai jenis genre musik dunia.
- d) Memperkenalkan budaya dan kesenian *Zapin Tradisi* yang berasal dari Kabupaten Siak, Provinsi Riau ke Seluruh dunia.
- e) Menjadikan sebagai bahan apresiasi bagi seniman dan masyarakat umum khususnya di Provinsi Riau.
- f) untuk memenuhi kewajiban dalam mencapai gelar Strata 1 (S1) sesuai minat penciptaan di jurusan Seni Karawitan ISI Padangpanjang.

2. Manfaat

- a. Memberikan rangsangan kreatifitas dan referensi untuk membuat karya selanjutnya.
- b. Sebagai bahan perbandingan bagi pengkarya dalam menggarap komposisi musik karawitan.
- c. memberikan motivasi bagi masyarakat Melayu Riau untuk lebih mencintai seni tradisi Zapin
- d. bagi mahasiswa dapat menjadi sampel karya yang berlandaskan seni tradisi sehingga melahirkan komposer-komposer muda.

D. Tinjauan Karya

Melakukan proses penggarapan karya *BERMULA*, pengkarya berusaha mencari referensi dan beberapa karya komposisi musik yang dapat dijadikan bahan perbandingan agar tidak terjadi adanya plagiarisme dalam proses pembuatan karya *BERMULA*. Adapun karya-karya yang menjadi bahan perbandingan adalah sebagai berikut.

Karya “*Satelite Zapin*“ oleh Riau Rhytim yang menonjolkan ritem atau melody zapin Melayu tahun 2001, karya tersebut menonjolkan irama atau rentak zapin yang berada di Riau. Perbedaan dengan karya *BERMULA* terletak pada ketertarikan pada melodi pendek permainan gambus yang muncul sebagai transisi peralihan disetiap masuknya lagu yang di sertai dengan *santing* dan *tahto*.

Karya “*Tingkat berhias*” oleh Awang Permadi pada tahun 2015 yang bersumber dari salah satu repertoar lagu *Zapin* Melayu adapun lagu tersebut

berjudul “Sahabat Laila “ yang bernada-nada hias Grenek sering dijumpai pada setiap akhir frase melodi. Grenek tersebut memiliki bentuk ritme yang rapat, bentuk melodinya bersifat mengalun. Lagu *Zapin Melayu “Sahabat Laila”* menjadi inspirasi sekaligus sebagai pendorong untuk menjadikan musik Melayu kedalam sebuah bentuk komposisi baru dengan pendekatan Re-Interpretasi tradisi. Pada karya *BERMULA* lebih mengacu kepada repertoar lagu *Imam Berempat* khususnya pada peralihan melodi pendek gambus.

Karya “*kebangkitan melayu*” oleh Rino Dezapaty pada tahun 2002 yang bermula dari salah satu zapin modern dan pendekatannya terhadap definisi teori musik barat yang juga menggunakan pendekatan world music genre jazz fusion. Sedangkan karya *BERMULA* menggarap musik Zapin dengan genre Samba, Funki, Swing dan Rock.

Karya “Negeri Tematu” oleh Blacan Aromatic Ethnic Project dalam album *Kala Sunyi Kuala Bunyi* dengan komposernya Zalfandri Zainal atau yang lebih akrab dipanggil dengan *Matrock*, yang mana karyanya berasal dari ide pohon nipah. Pohon yang aneh karena pelepahnya disebut nipah tapi buahnya disebut tembatu maka terdapat keberagaman didalamnya, keberagaman itulah yang menjadi inspirasi seperti keberagam negeri. Karya ini menggabungkan elemen-elemen musik pesisir dengan musik modern yang tidak lain lagi bisa dikatakan World Music.

Karya “*Riuh Berzapin*” oleh Alfiansyah Saputra pada tahun 2022 yang bersumber dari zapin kote yang berada di Daek, Kabupaten Lingga, Provinsi

Kepulauan Riau dan pendekatannya yang menggunakan pendekatan tradisi. Sedangkan karya *BERMULA* menggunakan pendekatan garap World Music.

E. Landasan Teori

Sal Murgiyanto dalam bukunya yang berjudul Tradisi dan Inovasi Beberapa masalah Tradisi di Indonesia “Tradisi yang berasal dari kata *traditium* pada dasarnya berarti segala sesuatu yang diwarisi dari masa lalu. Tradisi merupakan hasil cipta dan karya manusia objek material, kepercayaan, khayalan, kejadian, atau lembaga yang diwariskan dari suatu generasi kegenerasi berikutnya”. (Murgiyanto, 2004:2). Penciptaan komposisi musik ‘BERMULA’ mengacu kepada Sal Murgiyanto, bahwa kesenian tradisi yang pengkarya jadikan ide dasar dalam penggarapan komposisi musik tradisi adalah warisan nenek moyang dan sampai kini masih dilestarikan.

Kemudian pengkarya juga mengutip dari buku Rahayu Supanggah yang berjudul *Bothekan Karawitan II: Garap* “Garap merupakan rangkaian kerja kreatif dari (seorang atau sekelompok) pengkrawit dalam menyajikan sebuah gendhing atau komposisi karawitan untuk menghasilkan wujud (bunyi), dengan kualitas atau hasil tertentu sesuai dengan maksud, keperluan atau tujuan dari suatu kekarya atau penyajian karawitan dilakukan. Garap adalah sebuah sistem. Garap melibatkan beberapa unsur atau pihak yang masing-masing saling terkait dan membantu”. (Supanggah, 2009: 4). Disitulah pengkarya berlandaskan bahwa sebuah penyajian suatu karya harus adanya rangkaian atau tahapan untuk mewujudkan bentuk karya dengan garap.

Kemudian, untuk Garapan karya pengkarya memakai pendekatan world music yang dilandaskan dengan definisi world music menurut seniman musik Melayu Riau Zalfandri Zainal world music berarti “elemen-elemen music etnik di luar rumpun yang dipadukan kedalam bentuk modern.”

<https://koran.tempo.co/read/seni/452848/racikan-unik-musik-melayu>

Definisi World Music menurut kamus Collins English Dictionary yang diterbitkan oleh Harper Collins Publishers berarti “popular music of various ethnic origins and styles outside the tradition of Western pop and rock music” atau musik populer yang berasal-usul etnis, dengan gaya dan jenis diluar tradisi pop Barat dan musik rock. Secara harafiah, world music juga bisa diartikan sebagai “musik dunia”.

<https://www.kompasiana.com/papantulis/550ed2eca33311bd2dba8265/world-music-part1#:~:text=Definisi%20World%20Music%20menurut%20kamus,diluar%20tradisi%20pop%20Barat%20dan>

